

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal adalah lembaga atau institusi untuk orang dan badan usaha dengan kekuatan dan kelemahan dana yang tidak terbatas seperti saham dan obligasi. Dalam dunia investasi pasar modal menjadi faktor yang sangat penting. Pasar modal merupakan tempat bertemu pemilik modal dan pembeli atau disebut investor dengan penjual saham atau instrument keuangan lain yang disebut dengan emiten. Pasar modal juga memperjual belikan beberapa produk, yaitu saham, obligasi, reksadana, dan derivat. Dengan memperhatikan harga saham dengan indeks harga saham maka akan dapat mengetahui pergerakan harga saham yang merupakan indeks untuk mengidentifikasi *tren* pasar yang mengarah pada jumlah deviden.

Dalam pasar modal juga mengenal sistem *risk-return trade-off*. Dimana tingkat *return* dan *risk* sangat berpengaruh. Semakin tinggi *return* yang diinginkan investor maka resiko yang diterima semakin tinggi juga. Investor memaksimalkan *return* tertentu pada tingkat resiko tertentu atau meminimalkan resiko terhadap tingkat *return* tertentu. Hal tersebut baik untuk dapat mengetahui *return* saham yang kita harapkan menurut (Yudianto, 2019).

Saham yaitu tanda bahwa seseorang atau entitas berpartisipasi dalam atau memiliki perusahaan atau perseroan terbatas. Saham dalam bentuk secarik kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

Investasi adalah cara untuk mendapatkan kelebihan dana sedangkan untuk organisasi lain investasi merupakan suatu cara untuk memperoleh keuntungan perdagangan. Apapun yang dituju perusahaan dalam melakukan investasinya tetap merupakan sarana dalam menentukan posisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Investasi bagi perusahaan sangatlah penting karena dapat dijadikan sebagai penilaian dalam manajemen kas perusahaan. Investasi dilakukan sebagai tindakan membeli saham, obligasi, dan barang modal lainnya. Investasi pada saham keuangan tidak dapat diperkirakan di masa yang akan datang maka investor dapat melakukan upaya dengan menganalisis guna untuk mendapatkan pengembalian keuntungan yang maksimal.

Investor penting untuk mengetahui mengenai perusahaan yang akan ia tanamkan modalnya baik secara laporan keuangan ataupun berita mengenai perusahaan tersebut untuk membuat keputusan perusahaan tersebut apakah layak untuk di investasikan atau sebaliknya. Harga saham adalah indikator dan nilai perusahaan yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental dan faktor teknikal.

Menurut (Corrado C.J & B.D Jordan, 2000), *return* saham yaitu keuntungan yang diperoleh investor dari memiliki saham investasi dan terdiri dari dividen dan *keuntungan/kerugian modal*. Dividen adalah pembagian keuntungan terhadap pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dia miliki. Sedangkan *capital gain/loss* adalah keuntungan / kerugian dari jumlah saham yang dimilikinya dari awal pembelian sampai akhir pembelian.

*Return* saham dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan jenisnya : pengembalian diharapkan (*expected return*) dan direalisasikan (*realized return*). *Realized return* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Expected return* adalah pendapatan tersebut tidak dihasilkan atau dihasilkan. Tingkat pengembalian yang diharapkan biasanya digunakan oleh investor untuk menentukan target saham yang mereka investasikan. Laporan keuangan perusahaan, suku bunga deposito, tingkat inflasi, dan harga saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Menurut (Kasmir, 2012) kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya disebut rasio keuangan. Menurut (Harahap, 2015) angka-angka diperoleh dari hasil perbandingan item surat lainnya adalah relevan dan penting. Indikator keuangan ini dibagi menjadi beberapa kelompok : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio keuangan berguna untuk melihat apakah suatu perusahaan tersebut

membalik ataukah memburuk serta dapat melihat kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya saat ini atau kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Secara umum rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio*. Dalam penelitian ini, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar bisa digunakan untuk memenuhi kewajibannya lancarnya.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Time Interest Earned* (TIE). Dalam penelitian ini rasio yang diambil yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang dapat dijadikan jaminan utang.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur atau melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki.

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil sektor *consumer goods*. Sektor barang konsumsi adalah barang-barang yang sifatnya barang primer. Hal ini menarik untuk diteliti karena sektor barang konsumsi ini yang sifatnya primer dan dapat kita ketahui sektor barang konsumsi ini memiliki kecenderungan stabil dalam keadaan krisis ekonomi seperti di saat adanya pandemi Covid-19 saat ini juga serta adanya perusahaan pendatang baru yang menyebabkan persaingan ini semakin kompetitif.

Bedasarkan data di Bursa Efek Indonesia kinerja sektor Consumer Goods mampu menjadi sektor yang minim dikoreksi. Sepanjang kuartal 1/2020 turun sebesar 19,17% dimana sektor yang mengalami penurunan paling rendah dibandingkan dengan sektor lainnya (Bisnis.com).

Perusahaan sektor *consumer goods* semakin meningkat kebutuhannya akan kebutuhan sehari-hari seiring dengan pertumbuhan populasi, dan investor membutuhkan uang dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yang sangat berkontribusi terhadap perkembangan investasi di Indonesia. Namun investor harus mempertimbangkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan risiko yang dihadapinya akan mempengaruhi pengembalian di masa depan.

Bedasarkan data yang saya temukan dari laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Goods* bahwa nilai *Return Saham* mengalami fluktuasi hal tersebut dapat disebabkan oleh rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*. Saat *Return*

saham mengalami kenaikan tidak selalu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* mengalami kenaikan juga.

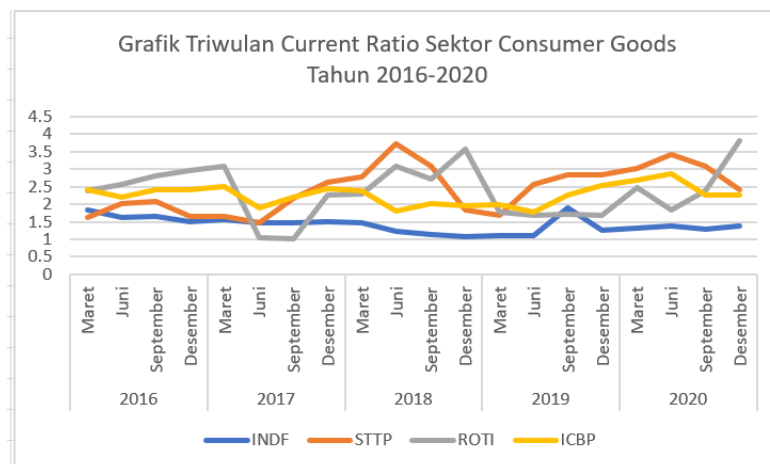
Menurut Penelitian (Dewi, 2018) mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di BEI” menghasilkan rasio lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods*.

Menurut (Aryaningsih et al., 2018) dalam penelitian “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016” menghasilkan bahwa *return on equity ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Dalam penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Dalam ISSI Sektor *Consumer Goods Industry*” menghasilkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *return saham* (Sevie et al., 2020).

Berikut ini merupakan grafik hasil perhitungan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* perusahaan selama 5 tahun :

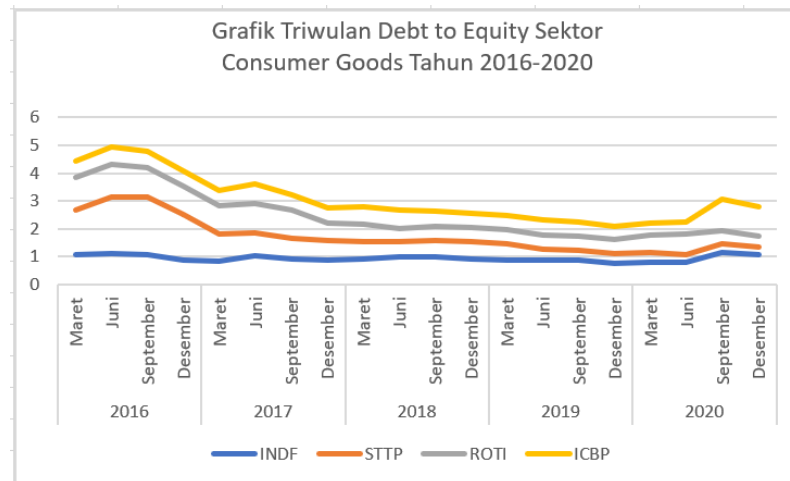
**Grafik 1.1**  
**Hasil Perhitungan *Current Ratio***



(Data diolah menggunakan excel 2022)

Dari hasil perhitungan *current ratio* 4 perusahaan tersebut dapat dilihat setiap tahunnya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada PT Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 pada bulan september. Pada perusahaan PT Siantar Top setiap tahunnya mengalami naik turun yang sangat signifikan terutama pada tahun 2017-2019. Perusahaan PT Nippon Indosari juga sama mengalami naik turun yang sangat signifikan terutama pada tahun 2017 dan 2019 mengalami penurunan yang signifikan. Sama halnya dengan PT Indofood perusahaan PT Indofood CBP ini tidak terlalu naik turun tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan dimana pada tahun tersebut mulai hadirnya virus covid-19.

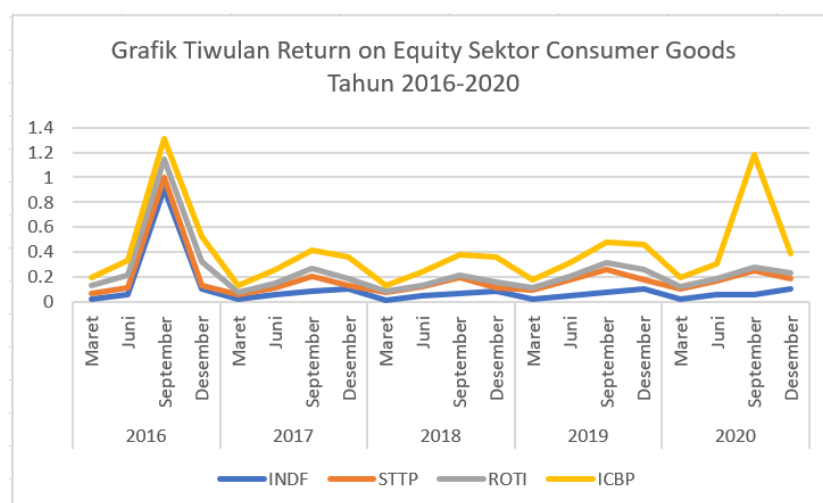
**Grafik 1. 2**  
**Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio***



(Data diolah menggunakan excel 2022)

Pada grafik tersebut dapat dilihat seluruh perusahaan kecuali PT Indofood pada tahun 2017 mengalami penurunan. Dari tahun 2017 sampai 2020 tidak ada perubahan yang begitu signifikan pada nilai debt to equity kecuali pada perusahaan PT Indofood CBP mengalami kenaikan pada tahun 2020.

**Grafik 1. 3**  
**Hasil Perhitungan *Return on Equity***

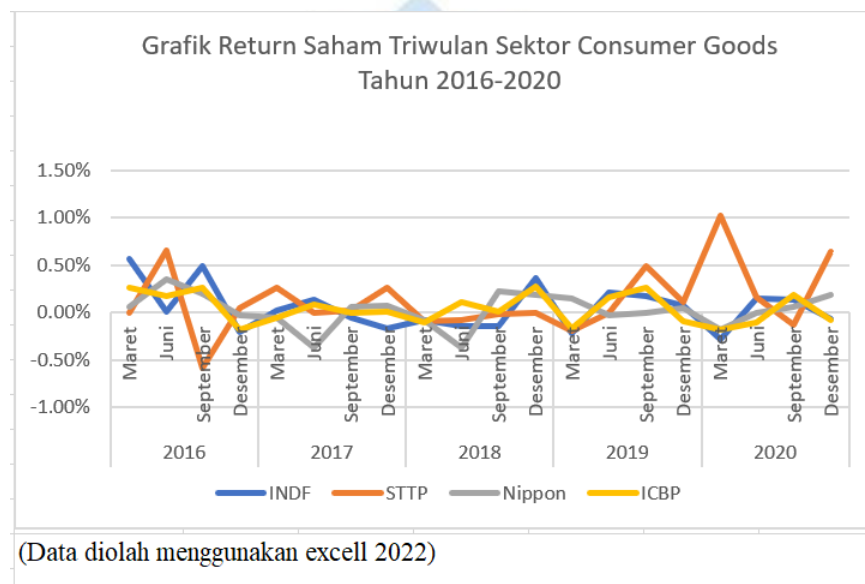


(Data diolah menggunakan excel 2022)



Pada grafik 1-3 menunjukkan nilai return on equity pada tahun 2016 ke-empat perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan mengalami penurunan yang sangat signifikan pula pada tahun 2017. Perusahaan PT Indofood CBP mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020.

**Grafik 1. 4**  
**Perhitungan *Return Saham***



Grafik diatas menunjukkan hasil perhitungan return saham dari tahun 2016-2020 dengan data triwulan masing-masing perusahaan.

PT Siantar Top tahun 2016 bulan september mengalami penurunan yang signifikan dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 yang sangat signifikan. Sedangkan pada perusahaan lainnya mengalami naik turun yang cukup signifikan setiap tahunnya.

Dari beberapa grafik hasil perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Jika nilai *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on equity* mengalami kenaikan nilai *return* saham tidak selalu mengalami kenaikan juga. Begitupun sebaliknya tidak setiap nilai rasio turun maka nilai *return* saham pun akan turun.

Maka dari itu atas dasar informasi di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Sektor *Consumer Goods* Industri yang Terdaftar di BEI periode 2016 – 2020**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terjadi kenaikan yang signifikan pada nilai *return* saham pada tahun 2016 pada tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian
2. Terdapat penurunan *return* saham yang signifikan pada tahun 2017 pada tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian
3. Terdapat pengaruh yang tidak konsisten antara variabel-variabel yang mempengaruhi *Return Saham* Perusahaan

## **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods*?

2. Apakah terdapat pengaruh *Return on equity* terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Return* saham perusahaan sektor *Consumer goods*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mengambil sample dari Bursa Efek Indonesia dalam Periode 2016 – 2020 dan merupakan sektor *consumer goods*. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mengetahui pengaruh *Current ratio* dalam rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Memahami dan mengetahui pengaruh *return on equity* dalam rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Memahami dan mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dalam rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Memahami dan mengetahui pengaruh *current ratio* dalam rasio likuiditas, *debt to equity ratio* dalam rasio solvabilitas, dan *return on*

*equity* dalam rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya berguna untuk peneliti melainkan orang lain yang ingin membaca jurnal ini :

1. Bagi perusahaan Memberikan gambaran bagaimana *variable-variable* yang terkait dalam *return* dari saham mereka di pasar, sehingga manajer perusahaan dapat melakukan langkah-langkah produktif dan efisien mengenai kinerja perusahaan.
2. Bagi investor Penelitian ini bertujuan agar investor dapat melihat seberapa efektifnya Analisa keuangan dari beberapa rasio yang ada. Investor juga bisa menjadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan saham mana yang ingin diinvestasikan atau penetapan target dari investasi tersebut sudah maksimal atau tidak. Data ini juga membantu menekan tingkat resiko investor terhadap *return* yang diinginkan.
3. Bagi akademis Penelitian ini memberikan masukan bagi peneliti peneliti lain mengenai analisis faktor mengenai *return* saham. Pembaca juga dapat menambahkan informasi dan menjadikan referensi dalam penelitian dengan masalah atau topik sejenis.
4. Bagi penulis Menambah wawasan dan mendalami lebih lanjut mengenai hal hal yang berpengaruh terhadap analisa *return* saham, khususnya pada sektor barang konsumsi (*consumer goods*)